

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING
KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN
KONSEP DIRI POSITIF PESERTA DIDIK
KELAS X-OTKP SMK NEGERI 1
GUNUNGSITOLI UTARA

By Junie Krisna Mendrofa

**EFEKTIVITAS² LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN KONSEP DIRI POSITIF PESERTA DIDIK
KELAS X-OTKP SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA**

SKRIPSI



Oleh :
JUNIE KRISNA MENDROFA
NIM: 202102007

**UNIVERSITAS NIAS¹⁵
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
2024**

4 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu contohnya adalah disaat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa hanya diam saja pada saat guru mengajukan pertanyaan karena kurang percaya diri dan takut bila salah menjawab akan diejek oleh teman-teman sekelas dan membuat mereka berpikir negatif akan dirinya sendiri. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut menganggap bahwa dirinya tidak mampu berbuat apa-apa sehingga menimbulkan konsep diri negatif dalam dirinya.

Dalam hal ini, dibutuhkan sarana yang tepat untuk dapat mendapatkan informasi serta cara penyelesaian masalah siswa yang mungkin tidak dapat diselesaikan oleh guru. Siswa dapat memperbaiki masalah mereka, terlebih dalam masalah pembentukan dan peningkatan konsep diri positif peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah sebagaimana penulis paparkan tersebut, perlu dilakukan penelitian ilmiah dengan judul, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik Kelas X-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara”.

1.1 Identifikasi Masalah

Identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Adanya peserta didik yang memiliki konsep diri negatif
- b. Diduga pelaksanaan Konseling Kelompok belum dilaksanakan

BAB II

21 TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Konsep Diri

1.1.1 Pengertian Konsep Diri

Menurut Lola Guspita (2017) konsep diri ialah penilaian seseorang terhadap dirinya secara menyeluruh dan berdasarkan kenyataan yang ada juga dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap dirinya.

6 1.1.2 Macam-Macam Konsep Diri

Berikut adalah macam-macam konsep diri yaitu:

1. Konsep Diri Negatif

Individu yang berpikiran negatif akan dirinya akan membuatnya kesulitan memahami dirinya secara menyeluruh.

2. Konsep Diri Positif

6
Seseorang yang memiliki konsep diri positif dapat merencanakan tujuan-tujuan serta target yang akan dia capai dan selalu berpikiran positif akan semua hal yang dia hadapi.

3. Cara Meningkatkan Konsep Diri Positif

Berikut cara meningkatkannya:

- a. Cerita sukses
- b. Simbol sukses
- c. Affirmasi
- d. Penetapan tujuan

2 1.2 Konseling Kelompok

1.2.1 Tujuan Konseling Kelompok

Adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat
- b. Meningkatkan rasa peduli dan saling merasakan apa yang dirasakan oleh temannya

- c. Meningkatkan kepercayaan diri

1.2.2 Azas-Azas Dalam **Konseling Kelompok**

Menurut prayitno (1995) dalam konseling kelompok, asas yang dipakai yaitu:

- a. Kerahasiaan
- b. Kesukarelaan
- c. Keterbukaan
- d. Kegiatan yaitu

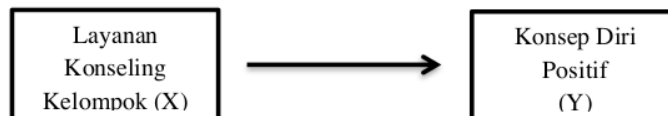
1.2.3 Tahapan dalam **Konseling Kelompok**

Tahapan dalam konseling kelompok (Prayitno 1995:18) ada empat yakni:

1. Tahap Pembentukan
2. Tahap Peralihan
3. Tahap Kegiatan
4. Tahap Pengakhiran

1.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembahasan maka kerangka berpikir sebagai berikut:



3.1 Jenis Penelitian

Jenis desain menggunakan *quasy eksperimen*, juga dikenal sebagai eksperimen semu, digunakan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.

3.2 Variabel Penelitian

Berikut variable yang digunakan:

- a. Variabel bebas (X)
- b. Variabel terikat (Y)

3.3 Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi pada kelas Kelas X-OTKP dan Kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara dengan 40 orang.

- b. Sampel

Kelas X-OTKP (kelas eksperimen) dan Kelas X-TKJ (kelas kontrol) di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara diambil untuk penelitian ini. Penarikan sampel dilakukan dengan alasan :

1. Kelas X-OTKP terdapat banyak yang siswa memiliki konsep diri negative.
2. Guru BK memiliki data kepribadian siswa kelas X secara keseluruhan dan kelas VII-B secara khususnya
3. Sampel yang dipilih memudahkan peneliti menjelajahi permasalahan

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian terlebih sebagai pengukuran dan juga pengumpulan data berupa angket, Tes, lembar observasi, dsb. (Sugiyono 2018,hal:102).

Dalam pemberian nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel penilaian untuk mengetahui peningkatan kualitas konsep diri

positif peserta didik setelah dilakukan ataupun diberikan perlakuan yaitu layanan konseling kelompok. Dengan demikian penulis dapat melihat peningkatan tinggi, sedang, rendah bahkan sangat rendah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Kuesioner
2. Wawancara
3. Observasi

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Gordon S. Linoff (2004) analisis data adalah proses mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk mengolah data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa, verifikasi data atau pemeriksaan apakah data layak atau tidak layak untuk diolah kemudian dilakukan. Setelah verifikasi, data akan diolah dengan langkah-langkah berikut:

1. Validitas Instrumen

a. Validasi

Sebelum tes disebarkan, maka terlebih dahulu isinya divalidasi oleh dua validator sebelum eksperimentor menggunakan instrumen penelitian. Kedua validator ini adalah yang pertama salah seorang dari dosen program studi bimbingan dan konseling dan yang kedua Guru BK disekolah tempat penelitian. Alasan dilaksanakannya persetujuan validator adalah untuk menguji kelayakan penggunaan instrumen dan ketercapaian penggunaan instrumen penelitian.

b. Uji Validasi

Agar data yang dikumpulkan akurat, instrumen penelitian harus diuji validitasnya. Instrumen yang baik adalah alat ukur yang dapat digunakan dalam mengumpulkan hasil data dan melakukan pengukuran yang tepat (Sugiyono, 2017: 121).

2. Uji Reliabilitas

Reliabel adalah alat yang dapat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 121).

3. Uji N-Gain

Hasil *pretest* dan *posttest* dari eksperimen akan dibandingkan untuk menentukan N-gain. Rumus faktor g dapat digunakan untuk menentukan peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan.

3.6 Lokasi dan Jadwal penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara, Jadwal Penelitian ini dilakukan pada bulan April - bulan Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

4.1.1 Paparan Data Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan uji instrumen kepada 20 siswa di kelas X-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Uji coba instrumen dilakukan dalam sekali pertemuan dan melaksanakan layanan konseling kelompok. Tujuan pelaksanaan uji coba ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa valid dan akurat instrumen penelitian.

4.1.1.1 Uji Validasi

Uji validitas adalah proses untuk menentukan validitas instrumen penelitian, yang dapat menentukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak. Validitas tes diuji berdasarkan skor yang diterima siswa. Tes yang digunakan dalam konsep diri Positif terdiri dari 31 butir dengan N=20 orang jumlah siswa.

Menurut hasil penghitungan uji validitas, angket tentang konsep diri positif ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penghitungan uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, ditemukan semua butir angket valid dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Angket tersebut layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk variabel di kelas X-OTKP tersebut sebanyak 31 butir keseluruhan angket.

4.1.1.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan dan penghitungan uji reliabilitas; Ada kemungkinan bahwa tes konsep diri positif adalah instrumen penelitian yang kredibel dan layak digunakan karena nilai alfa Cronbach's lebih besar dari nilai acuan, yaitu variabel X 0,853 lebih besar dari 0,6 dan variabel Y 0,900 lebih besar 0,6.

4.1.2 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.2.1 Analisa Data Pre-test dan Post-test Eksperimen dan Kontrol

Analisis data digunakan untuk menghitung perbandingan hasil data pre-test dan post-test baik sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatmeant*) dengan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil perolehan diatas dapat dilihat perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Diketahui jumlah siswa keseluruhan sebanyak 20 orang dengan nilai rata-rata pretest eksperimen 57,45%, post-test eksperimen 93,65%, pre-test kontrol 50,50% dan post-test kontrol 70,00%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan perbandingan data kelas antar eksperimen dan kontrol.

4.1.2.2 Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui terdapat positif terhadap layanan konseling kelompok, uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pre test (sebelum diberi perlakuan) dan nilai post test (sesudah diberi perlakuan).

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score eksperimen (Layanan Konseling Kelompok) adalah sebesar 84,4417 atau 84,4% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 70,59% dan maksimal 96,55%. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (ceramah) sebesar 39,1934 atau 39,1% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 15,2% dan maksimal 57,69%.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan Konsep diri positif peserta didik Kelas X-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perbandingan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dalam hal ini layanan konseling kelompok dapat diketahui bahwa

terdapat 7 orang siswa yang memiliki konsep diri rendah dan 14 orang siswa yang memiliki konsep diri sedang.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, telah diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest; dengan kata lain, konsep diri positif siswa sangat rendah sebelum mendapatkan layanan dan konsep diri positif siswa meningkat setelah mendapatkan layanan atau perlakuan. Hasil analisis data menunjukkan perbedaan antara skor pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score eksperimen (layanan konseling kelompok) adalah sebesar 84,4417 atau 84,4% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 70,59% dan maksimal 96,55%. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (ceramah) sebesar 39,1934 atau 39,1% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 15,2% dan maksimal 57,69%. Jadi, layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan konsep diri positif peserta didik.

Layanan konseling kelompok ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan konsep diri positif dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa layanan konseling kelompok efektif terhadap peningkatan konsep diri positif siswa.

4.4 Kontras Temuan Dengan Teori Yang Ada

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Menurut Winkel Winkel (Nur Anissah 2016) menyatakan bahwa fungsi dari layanan konseling kelompok yaitu anggota kelompok dapat memahami dirinya dengan lebih baik dan mampu menerima dirinya, anggota kelompok juga dapat menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan mampu merasakan apa yang orang lain serta para anggota kelompok rasakan sehingga lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak

sehingga memungkinkan anggota kelompok mampu mengembangkan konsep dirinya.

4.5 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan konsep diri positif peserta didik kelas X-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara sehingga dapat mengenal serta memahami diri dengan lebih baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan juga memotivasi diri. Maka hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk dapat meningkatkan konsep diri positif siswa.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang berjumlah 20 orang Tahun Pelajaran 2023/2024
- b. Waktu yang tersedia untuk penelitian masih terbatas, penelitian harus dilakukan dengan tepat. Peneliti harus memaksimalkan waktu dengan baik.
- c. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan eksperimen, dan ini berlaku untuk uji coba yang dilakukan di institusi pendidikan.

4 BAB V PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian tentang Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik Kelas X-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil uji validitas dari item 1–31 dinyatakan valid, sehingga instrumen penelitian yang berikan layak digunakan.
2. Layanan Konseling Kelompok dapat meningkatkan konsep diri positif peserta didik

1.2 Saran

1. Guru Bimbingan dan Konseling, senantiasa melaksanakan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi/ sosial.
2. Kiranya sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari upaya pendidikan.
3. Mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling sebagai peneliti lanjutan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk melakukan penelitian pada lingkup yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku:

- Burns, RB. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arean.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Calhoun, J.F. Acocela, J.R (a.b. Satmoko). (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dewa Ketut Sukardi. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazda, George M. 1989. *Group Counseling: a Developmental Approach*. Jakarta: Galia Indonesia
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

- Mulyana, Deddy. (2017). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nashori. 2000. Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kompetensi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Papalia, D.,E Olds, S. W., Fieldman, R. D. (2009). Human Development (perkembangan manusia). [Ahli bahasa: B. Marwendsy]. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prayitno.1995. Layanan bimbingan dan konseling kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rakhmat, Jalaludin. (2015). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahmat J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitati. Bandung: Alfabeta
- Tohirin, 2007, Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 . (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Winkel,WS. 1985. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Jurnal:

- Aisya, Dina, Anggraini. 2020. Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Achmad Sidik. (2021). Implementasi AHP TOPSIS Alternatif Penentuan Jabatan di STMIK GLOBAL. AJCSR (Academic Journal of Computer Science Research), Vol. 3 No. 1, Januari 2021.
- Andi Syahraeni. 2019. PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA. Jurnal UIN. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

- Nur Annisah. 2016. PENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 6 KOTA METRO, TAHUN AJARAN 2015/2016. Skripsi. Universitas Lampung
- Dahlia Novarianing Asri, Sunarto. 2020. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). Jurnal Konseling Gusjigang. Universitas PGRI Madiun
- Dr. Jahju Hartanti, M.Psi. 2018. Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia. Universitas Adi Buana Surabaya
- Hairina Novilita. 2013. KONSEP DIRI *ADVERSITY QUOTIENT* DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. Jurnal Psikologi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Hasanah Ridha Fauziatil. 2020. EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONSELING REALITAS DALAM MENGATASI KONSEP DIRI NEGATIF PADA SISWA BROKEN HOME KELAS VIII DI MTS INAYATUTHALIBIN BANJARMASIN.
- Hastuti Puji Tri, R. E. (2017). Pengaruh Latihan Brandt Daroff Terhadap Keseimbangan Dan Resiko Jatuh Pada Pasien Beningn Paroxismal Positional Vertigo Dr. Soedono Madium. Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Kamaluddin, H. (2011). *Bimbingan dan konseling sekolah*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 17(4), 447-454.
- Lola Guspita. 2019. PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA PADA KELUARGA BUDAYA JAWA YANG BERAGAMA ISLAM. Skripsi. Universitas Islam Riau Pekanbaru
- Muslifar, Rury. 2015. "Efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan konsep diri positif". Jurnal penelitian. FKIP Universitas Mulawarman

Website:

file:///C:/Users/Acer/Downloads/15035-37123-1-PB-1.pdf

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4835/3/T1_132009604_BAB%20II.pdf

<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/GBK/article/download/327/pdf>

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KONSEP DIRI POSITIF PESERTA DIDIK KELAS X-OTKP SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA

ORIGINALITY REPORT

32%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	113 words — 6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	107 words — 5%
3	digilib.unila.ac.id Internet	66 words — 3%
4	docplayer.info Internet	37 words — 2%
5	eprints.uny.ac.id Internet	35 words — 2%
6	123dok.com Internet	33 words — 2%
7	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	33 words — 2%
8	www.spssindonesia.com Internet	17 words — 1%
9	belajardata.substack.com Internet	15 words — 1%

10	zombiedoc.com Internet	15 words — 1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet	13 words — 1%
12	repository.ummat.ac.id Internet	12 words — 1%
13	Ariska Ribtyan Rosmasari, Zainul Arifin Imam Supardi. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Usaha dan Energi Kelas X MIPA 4 SMAN 1 Gondang", <i>PENDIPA Journal of Science Education</i> , 2021 Crossref	11 words — 1%
14	Noviyanti Anastasia Lobo, Alber Tigor Arifyanto. "EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KONSEP DIRI SISWA SMP NEGERI 5 KENDARI", <i>Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling</i> , 2020 Crossref	11 words — 1%
15	docobook.com Internet	11 words — 1%
16	ejournal.uncen.ac.id Internet	11 words — 1%
17	johannessimatupang.wordpress.com Internet	11 words — 1%
18	repository.uncp.ac.id Internet	11 words — 1%
19	repository.unej.ac.id Internet	11 words — 1%

11 words — 1%

20 text-id.123dok.com
Internet

11 words — 1%

21 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet

10 words — 1%

22 eprints.walisongo.ac.id
Internet

10 words — 1%

23 lib.unnes.ac.id
Internet

10 words — 1%

24 repository.uksw.edu
Internet

10 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF